
	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	No Dokumen :
	Pengelolaan dan Pemantauan Areal Gambut Untuk Perkebunan Kelapa Sawit	Tanggal : Halaman : 1 dari 16 Revisi :


Pengelolaan dan Pemantauan Areal Gambut Untuk Perkebunan Kelapa Sawit

Dibuat Oleh,	Direview oleh,	Disahkan oleh

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	No Dokumen : Tanggal : Halaman : 2 dari 16 Revisi :
	Pengelolaan dan Pemantauan Areal Gambut Untuk Perkebunan Kelapa Sawit	

Riwayat Perubahan Dokumen


Revisi	Tanggal Revisi	Uraian	Oleh

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	No Dokumen :
	Pengelolaan dan Pemantauan Areal Gambut Untuk Perkebunan Kelapa Sawit	Tanggal : Halaman : 3 dari 16 Revisi :

Daftar Isi

1. Tujuan.....	4
2. Ruang Lingkup	4
3. Referensi	4
4. Definisi	4
5. Tanggung Jawab	5
6. Prosedur	6
7. Lampiran.....	16

TFT Transformation Toolkit

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	No Dokumen :
	Pengelolaan dan Pemantauan Areal Gambut Untuk Perkebunan Kelapa Sawit	Tanggal : Halaman : 4 dari 16 Revisi :

1. Tujuan

- 1.1 Mengidentifikasi target-target konservasi areal gambut yang terdapat di perkebunan
- 1.2 Mengatur tata cara pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan areal gambut di perkebunan
- 1.3 Mempertahankan dan/atau meningkatkan keberadaan dan fungsi areal gambut

2. Ruang Lingkup


Prosedur ini mencakup pengelolaan dan pemantauan di semua kawasan lindung dan areal perkebunan yang memiliki gambut dan masih berada di dalam wilayah operasional perusahaan.

3. Referensi

- 3.1 Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan. Balai Penelitian Tanah, 2011
- 3.2 Sebaran Gambut dan Kandungan Karbon di Sumatera dan Kalimantan. 2004.
- 3.3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2014 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut
- 3.4 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.14/MENLHK/SETJEN/KUM.1/2/2017 Tentang Tata Cara Inventarisasi dan Penetapan Fungsi Ekosistem Gambut
- 3.5 Panduan Identifikasi Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi di Indonesia, HCV Toolkit Indonesia, 2008.
- 3.6 Panduan Pengelolaan dan Pemantauan Nilai Konservasi Tinggi (Jaringan NKT, 2013).

4. Definisi

- 4.1 Gambut adalah material organik yang terbentuk secara alami dari sisa-sisa tumbuhan yang terdekomposisi tidak sempurna dengan ketebalan 50 (lima puluh) centimeter atau lebih dan terakumulasi pada rawa.

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	No Dokumen :
	Pengelolaan dan Pemantauan Areal Gambut Untuk Perkebunan Kelapa Sawit	Tanggal : Halaman : 5 dari 16 Revisi :

- 4.2 Ekosistem Gambut adalah tatanan unsur Gambut yang merupakan satu kesatuan utuh menyeluruh yang saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitasnya.
- 4.3 Lahan gambut adalah lahan yang memiliki lapisan tanah kaya bahan organik (C-organik > 18%) dengan ketebalan 50 cm atau lebih. Bahan organik penyusun tanah gambut terbentuk dari sisa-sisa tanaman yang belum melapuk sempurna karena kondisi lingkungan jenuh air dan miskin hara.
- 4.4 Inventarisasi Ekosistem Gambut adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui dan memperoleh data serta informasi tentang karakteristik Ekosistem Gambut
- 4.5 Muka Air Tanah di Lahan Gambut adalah kedalaman air tanah yang diukur dari permukaan tanah gambut.
- 4.6 Subsiden Gambut adalah laju penurunan permukaan gambut akibat adanya saluran drainase pada permukaan areal, dihitung dengan satuan tebal (cm) untuk tiap satuan waktu (tahun).

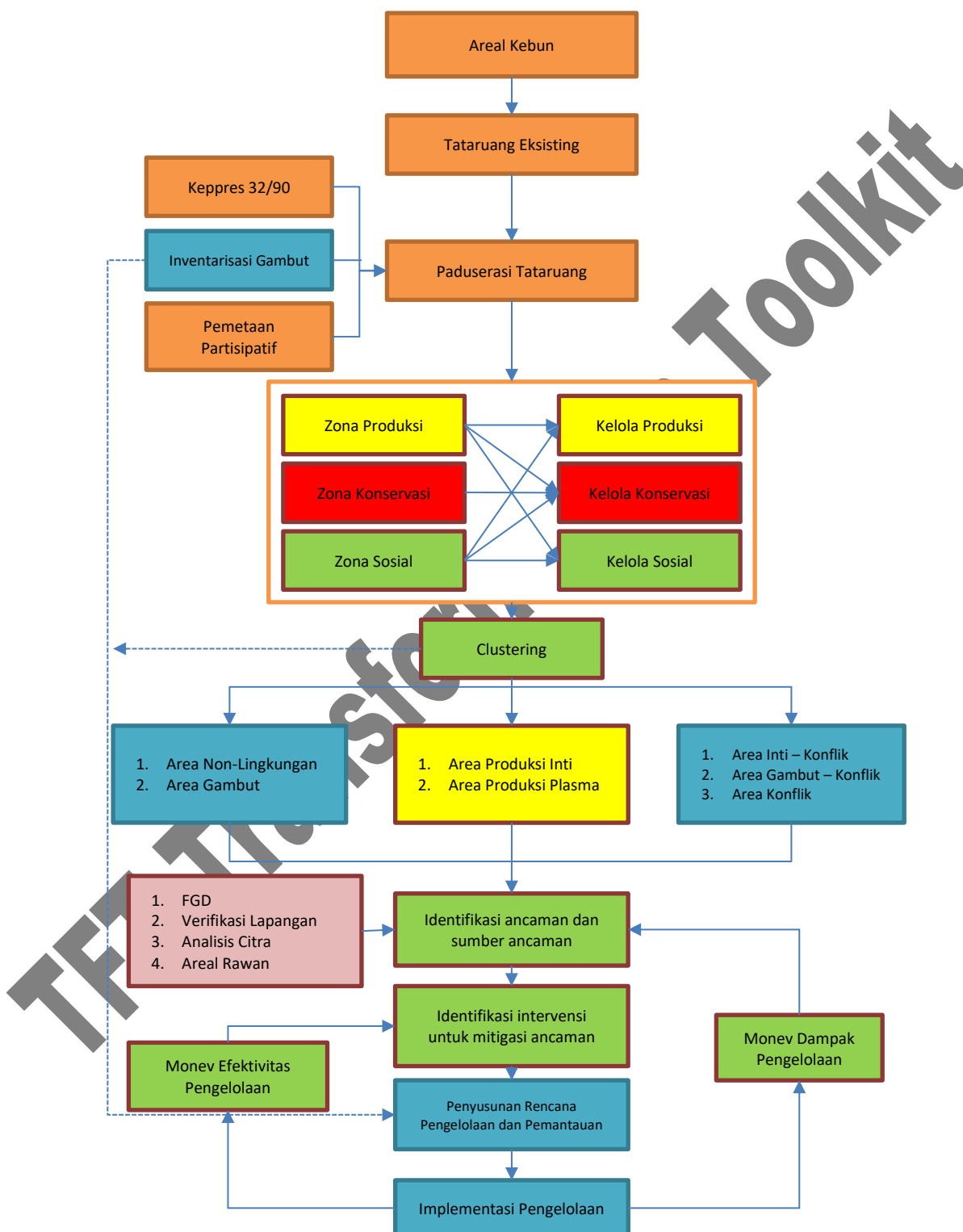
5. Tanggung Jawab


Penanggung jawab implementasi penanganan disesuaikan dengan struktur organisasi dalam perusahaan dan melibatkan semua bagian.

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	No Dokumen :
	Pengelolaan dan Pemantauan Areal Gambut Untuk Perkebunan Kelapa Sawit	Tanggal : Halaman : 6 dari 16 Revisi :

6. Prosedur


Bagan Alur dan Prosedur



	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	No Dokumen :
	Pengelolaan dan Pemantauan Areal Gambut Untuk Perkebunan Kelapa Sawit	Tanggal : Halaman : 7 dari 16 Revisi :


Penjelasan Prosedur Pengelolaan dan Pemantauan Areal Gambut :

- 6.1 Pengelolaan dan Pemantauan Ekosistem Gambut dengan tujuan mempertahankan/melindungi dan atau meningkatkan fungsi dimulai dengan inventarisasi ekosistem gambut dengan cara analisis citra satelit/ foto udara dan survey lapangan. Output dari kegiatan ini berupa:
 - Keberadaan kesatuan hidrologis gambut
 - Karakteristik ekosistem gambut
 - Peta yang memuat informasi-informasi (lokasi, sebaran, dan luas; karakteristik fisika, kimia, biologi, hidrotopografi, dan jenis sedimen di bawah) ekosistem gambut.
- 6.2 Inventarisasi juga memuat kegiatan Identifikasi jenis kerusakan, sumber kerusakan dan kondisi biofisik (flora, fauna dan fisik) pada areal gambut yang outputnya adalah rencana pengelolaan kawasan perlindungan tersebut. Identifikasi kerusakan juga dilakukan melalui integrasi dengan peta kerawanan dan interpretasi citra lansat atas kondisi areal gambut. Areal yang teridentifikasi sebagai areal terdegradasi dilakukan pengecekan lapangan untuk memastikan kondisi areal, apakah areal tergenang, belukar, pemukiman & perkebunan masyarakat, areal klaim maupun okupasi. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:
 - 6.2.1 Identifikasi jenis-jenis kerusakan terhadap ekosistem gambut. Metode analisa citra temporal, paduserasi dengan peta kerawanan, pengecekan lapangan, FGD dengan stakeholder terkait dan pemetaan. Bentuk kerusakan contohnya lahan kosong/tanpa tegakan, lahan digarap, subsidensi, dll.
 - 6.2.2 Identifikasi sumber-sumber ancaman ekosistem gambut. Metode verifikasi lapangan dan FGD dengan stakeholder terkait. Aktivitas penyebab kerusakan seperti pembakaran, penggarapan lahan, *illegal logging*, perambahan, dll.
 - 6.2.3 Identifikasi potensi ancaman. Merangkum hasil analisis potensi ancaman yang terdapat dalam dokumen inventarisasi. Hasil dari rangkuman tersebut


	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	No Dokumen :
	Pengelolaan dan Pemantauan Areal Gambut Untuk Perkebunan Kelapa Sawit	Tanggal : Halaman : 8 dari 16 Revisi :

dijadikan bahan pembahasan potensi ancaman yang diputuskan dalam kegiatan FGD dengan stakeholder.

- 6.3 Mengidentifikasi upaya mitigasi ancaman terhadap ekosistem gambut.
- 6.4 **Menyusunan Master Plan.** Penyusunan rencana strategi master plan pengelolaan dan pemantauan areal gambut atau lebih di kenal dengan pengelolaan dan pemantauan berjangka 5 Tahun sesuai dengan hasil inventarisasi areal gambut.
- 6.5 Master Plan pengelolaan dan pemantaun areal gambut selanjutnya diajukan pengesahaannya kepada CEO atau manajemen tertinggi, serta meminta arahan dan masukan dalam proses implementasinya.
- 6.6 **Managemen Plan.** Master plan yang telah di setuju kemudian dibuat rencana dan strategi pengelolaan dan pemantauan tahunan atau lebih di kenal *managemen Plan*, dalam pembuatan atau penyusunannya memperhatikan prinsip pengelolaan areal mencakup perbaikan kerusakan, menekan sumber kerusakan dan mencegah/mitigasi potensi ancaman.
- 6.7 Managemen Plan selanjutnya diajukan pengesahan ke manajemen tertinggi atau divisi/atau unit yang berkewenangan.
- 6.8 **Pengelolaan Areal Gambut.** Pengelolaan Areal Gambut adalah upaya perlindungan dan pemanfaatan areal gambut dengan melakukan kegiatan dalam mempertahankan keutuhan arealnya. Upaya pengelolaan areal gambut dilakukan oleh penanggung jawab dalam perusahaan yang mencakup beberapa kegiatan, diantara :
 - 6.8.1 **Pengelolaan air.** Pengembangan kawasan lahan gambut dalam skala luas memerlukan jaringan saluran drainase yang dilengkapi dengan pintu air untuk mengendalikan muka air tanah di seluruh kawasan. Dimensi saluran primer, sekunder, dan tersier disesuaikan dengan luas kawasan dan jenis komoditas yang dikembangkan. Tanaman kelapa dan kelapa sawit memerlukan saluran drainase sedalam 50-70 cm (Agus dan Subiksa, 2008).

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	No Dokumen :
	Pengelolaan dan Pemantauan Areal Gambut Untuk Perkebunan Kelapa Sawit	Tanggal : Halaman : 9 dari 16 Revisi :

- 6.8.2 **Menerapkan sistem pengelolaan zero burning.** Penyiapan lahan dengan sistem membakar menyebabkan hilangnya cadangan karbon, terjadi subsiden, dan pada akhirnya mengarah pada habisnya lapisan gambut.
- 6.8.3 **Pembuatan sekat bakar.** Sekat bakar berfungsi untuk menghambat penjaralan api di lahan gambut, dapat berupa parit memanjang yang mengelilingi areal gambut.
- 6.8.4 **Penataan batas.** Penataan tanda batas areal gambut diperlukan agar kawasan tersebut memiliki batas dan tanda lapangan yang jelas, dimana pelaksanaannya dilakukan oleh penanggung jawab dengan cara:
- konsultasi dan komunikasi dengan stakeholder.
 - Penetapan batas areal gambut.
 - Penandaan batas dan bentuk pal batas areal gambut mengacu pada standarisasi atau intruksi kerja yang sudah ada.
 - Peta dan titik koordinat lokasi pemasangan tanda batas didokumentasikan untuk memudahkan kegiatan pemantauan dan pemeliharaan.
- 6.8.5 **Solialisasi.** Nilai yang terkandung, keberadaan dan manfaat dari adanya areal gambut perlu di ketahui dan di pahami oleh pihak perusahaan maupun stakeholder (masyarakat, kontaktor, pemerintah dan lain-lain) di sekitar kebun dengan melakukan sosialisasi secara langsung dan tidak langsung.
- Sosialisasi Langsung. Sosialisasi secara langsung dilaksanakan melalui pertemuan.
 - Sasaran sosialisasi adalah staff/karyawan kebun serta *stakeholder* (masyarakat, kontraktor, pemerintah dan lain-lain) di sekitar areal kebun.
 - Sosialisasi kepada pihak karyawan operasional kebun dan *stakeholder* terkait, dilakukan oleh unit kebun dan terdokumentasi dengan baik.


	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	No Dokumen :
	Pengelolaan dan Pemantauan Areal Gambut Untuk Perkebunan Kelapa Sawit	Tanggal : Halaman : 10 dari 16 Revisi :

b. Sosialisasi Tidak Langsung. Sosialisasi yang disampaikan melalui pemasangan papan amaran dan/ atau media sosialisasi lainnya (poster, leaflet, dan lain-lain).

- Pembuatan dan pemasangan papan amaran dibuat sesuai dengan instruksi kerja pembuatan papan amaran.
- Peta dan titik koordinat lokasi pemasangan papan amaran didokumentasikan untuk memudahkan kegiatan pemantauan dan pemeliharaan.
- Pemasangan papan amaran yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat dilakukan secara partisipatif dan semua proses pelaksanaannya dilakukan pendokumentasian.
- Pemeliharaan papan amaran dilakukan secara berkala oleh penanggung jawab dan semua pelaksanaannya dilakukan pendokumentasian.

6.8.6 **Restorasi, Rehabilitasi atau Pengkayaan Jenis.** Upaya ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Restorasi/rehabilitasi dilakukan pada areal gambut yang kondisinya rusak atau lahan terbuka/kosong.
- Pengkayaan dilakukan pada kawasan yang kondisi tegakannya kurang, belukar atau yang kondisi riilnya masih didominasi oleh tanaman kebun.
- Kegiatan rehabilitasi dan pengkayaan menggunakan jenis-jenis tanaman setempat (*Local Species*).
- Pemilihan jenis tanaman local diprioritaskan yang memiliki fungsi sebagai sumber pakan dan/atau habitat/sarang satwa yang dilindungi dan yang dikelola, jenis tanaman yang dilindungi, memiliki fungsi konservasi tanah dan air, dll.
- Tidak menggunakan jenis eksotik (jenis tanaman asing/bukan jenis tanaman lokal) untuk kegiatan restorasi, rehabilitasi ataupun pengkayaan jenis.

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	No Dokumen :
	Pengelolaan dan Pemantauan Areal Gambut Untuk Perkebunan Kelapa Sawit	Tanggal : Halaman : 11 dari 16 Revisi :

f. Pelibatan masyarakat setempat dalam kegiatan rehabilitasi atau pengkayaan di areal yang berdekatan dengan desa.

6.8.7 **Pengendalian tanaman eksotik dan invasif.** Tanaman eksotik yang bersifat invasif perlu dilakukan pengendalian dengan melalui beberapa kegiatan:

- Identifikasi dan inventarisasi jenis eksotik dan invasif di areal gambut.
- Penilaian resiko dengan penyusunan rencana pengendalian dapat berupa: pengendalian habitat, monitoring, atau eradikasi.
- Pengendalian atau pemberantasan tanaman eksotik yang menjadi prioritas penanganan.
- Monitoring dan evaluasi keberhasilan pengendalian tanaman eksotik dan invasif.


6.8.8 **Konservasi Tanah dan Air.** Upaya penerapan konservasi tanah dan air baik berupa sipil teknis maupun vegetative pada kawasan perlindungan gambut

6.8.9 **Pengelolaan kolaborasi.** Kegiatan pengelolaan target konservasi secara bersama-sama dengan stakeholder yang berada disekitar kebun. Tahapan kegiatan pengelolaan kolaborasi dapat dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut:

- Melakukan pendekatan dengan stakeholder untuk mau untuk turut serta dalam pengelolaan kawasan gambut
- Menyusun rencana pengelolaan dan pemantauan secara bersama-sama dengan stakeholder
- Membuat MoU pengelolaan dan pemantauan kawasan gambut dengan stakeholder.
- Mendorong pembuatan perdes perlindungan kawasan gambut.
- Mendorong pengakuan kawasan gambut oleh Pemda dan BPN

6.8.10 **Pengamanan Kawasan.** Menekan segala bentuk gangguan terhadap kawasan gambut melalui kegiatan pengamanan:

- Pengamanan rutin secara berkala di areal perlindungan yang dilakukan oleh bagian keamanan dan atau pengamanan bersama

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	No Dokumen :
	Pengelolaan dan Pemantauan Areal Gambut Untuk Perkebunan Kelapa Sawit	Tanggal : Halaman : 12 dari 16 Revisi :

terkait pencurian pohon, penggarapan liar, perburuan satwa, pengambilan rumput, semak dan daun untuk pakan ternak, penggunaan bahan kimia, pembakaran hutan, dll.

- b. Bilamana ada perambahan, perburuan atau peluang terjadinya kebakaran harus segera dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian sesuai dengan Instruksi kerja yang ada.
- c. Mengimplementasikan peraturan desa partisipatif.
- d. Pendokumentasian pemantauan intensitas gangguan terhadap kawasan (tegakan, satwaliar, lahan) dan penggunaan bahan kimia.
- e. Penyuluhan sadar hukum terkait pelanggaran/perusakan areal gambut kepada masyarakat dan para pihak.


6.8.11 **Penetapan kawasan gambut.** Penetapan kawasan perlindungan areal gambut dilaksanakan dengan pembuatan surat penetapan kawasan yang ditandatangani oleh CEO perusahaan

6.8.12 **Pembuatan Komitmen Perlindungan Kawasan Gambut.** Pembuatan komitmen perlindungan kawasan gambut oleh perusahaan dilaksanakan dengan pembuatan pernyataan perusahaan terhadap komitmen perlindungan kawasan yang ditandatangani oleh CEO dan segenap direksi perusahaan. Pernyataan komitmen perlindungan kawasan gambut di pasang pada kantor-kantor yang ada diareal perkebunan.

6.8.13 Areal gambut yang berpotensi konflik atau kondisinya berkonflik, maka prioritas pengelolaannya dengan melakukan penyelesaian konflik yang mengacu pada prosedur penyelesaian konflik perusahaan yang telah dibuat.

6.9 **Pemantauan Areal Gambut.** Upaya pemantauan areal gambut dilakukan oleh penanggung jawab dalam perusahaan yang mencakup beberapa kegiatan, diantara:

6.9.1 **Viabilitas SKT.** Pengukuran atau penetapan viabilitas areal gambut bertujuan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan kegiatan pengelolaan. Parameter viabilitas yang dipantau adalah :


	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	No Dokumen :
	Pengelolaan dan Pemantauan Areal Gambut Untuk Perkebunan Kelapa Sawit	Tanggal : Halaman : 13 dari 16 Revisi :

- Luas, luas kawasan kawasan gambut dapat di ukur secara langsung di lapangan.
- Kondisi, kondisi tutupan kawasan kawasan di dapat tetapkan berdasarkan pada kondisi tutupan hutan melalui citra satelit dan penetapan titik monitoring foto secara series pada titik dan sudut yang sama.
- Kedalaman gambut, mengukur kedalaman gambut pada awal kegiatan pengelolaan untuk menetapkan kondisi awal kedalaman gambut. Monitoring kedalaman untuk mengetahui tingkat subsiden gambutnya.
- Keanekaragaman jenis kawasan gambut : keanekaragaman jenis flora fauna di dapatkan dengan dari kegiatan survey biodiversity. Penetapan nilai keanekaragaman hayati diawal kegiatan pengelolaan untuk mempermudah melihat parameter keberhasilan pengelolaan kawasan gambut bagi keanekaragaman hayati.

6.9.2 Atribut Kawasan Gambut. Pemasangan atribut kawasan gambut dilakukan di lokasi yang strategis yang sering di pergunakan sebagai jalur mobilitas/melintas baik oleh perusahaan dan stake holder yang berada di sekitar kebun, dimana :

- Atribut kawasan gambut yang dipasang harus sesuai dengan rencana pengelolaan (jumlah, letak dan tulisan tanda batas).
- Atribut kawasan gambut dipantau secara berkala untuk memastikan keberadaan dan kondisinya.
- Pemeliharaan dan pemantauan Atribut dilakukan oleh staf penanggung jawab dengan memperhatikan kebersihan kondisi sekitar atribut Kawasan gambut harus bersih dari tumbuhan bawah dengan radius 1 (satu) meter.

6.9.3 Kondisi areal gambut. Pemantauan kondisi areal gambut dilakukan secara berkala dengan parameter yang dipantau dalam kegiatan ini adalah

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	No Dokumen :
	Pengelolaan dan Pemantauan Areal Gambut Untuk Perkebunan Kelapa Sawit	Tanggal : Halaman : 14 dari 16 Revisi :

deskripsi kondisi areal gambut (gangguan dan ancaman). Pemantauan kawasan gambut juga dapat dilaksanakan dengan monitoring tutupan kawasan gambut dengan citra satelit secara berkala.

6.9.4 **Pemantauan Penurunan Permukaan Lahan (Subsiden Gambut).** Proses ini terjadi karena pemadatan, dekomposisi, dan erosi gambut dipermukaan yang kering. Semakin dalam saluran drainase, maka subsiden semakin besar dan semakin cepat. Pengukuran dilakukan untuk melihat tingkat subsiden gambut dan sebagai parameter keberhasilan pengelolaan teknik konservasi, dimana:

- Pengukuran tingkat subsiden gambut dilakukan secara berkala oleh penanggung jawab.
- Metode pengukuran dilakukan sesuai dengan intruksi kerja atau SOP pengelolaan dan monitoring gambut yang ada.


6.9.5 **Pemantauan Tinggi Muka Air Gambut.** Pengukuran tinggi muka air gambut dilakukan untuk melihat fungsi hidrologis gambut, dimana :

- Pengukuran tinggi muka air gambut dilakukan secara berkala oleh penanggung jawab.
- Metode pengukuran dilakukan sesuai dengan intruksi kerja atau SOP pengelolaan dan monitoring gambut yang ada.

6.9.6 **Pemantauan Kebakaran/titik api (hot spot) secara berkala.** Pemantauan hot spot dilakukan dengan dua cara yaitu pemantauan melalui citra satelite dan pemantauan langsung dengan menggunakan menara pemantauan kebakaran hutan.


6.9.7 **Restorasi, Rehabilitasi dan Pengkayaan Jenis.** Pemantauan restorasi, rehabilitasi atau pengkayaan jenis dapat dilakukan secara berkala oleh staf yang bertanggung jawab dengan parameter yang dipantau adalah kesesuaian jenis pohon, jarak tanam, perlakuan lainnya dan persentase perkembangan kegiatan restorasi, rehabilitasi atau pengkayaan jenis.

6.10 **Pemantauan kerusakan gambut.** Kegiatan pemantauan kerusakan gambut untuk melihat keberhasilan penanganan kerusakan pada

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	No Dokumen :
	Pengelolaan dan Pemantauan Areal Gambut Untuk Perkebunan Kelapa Sawit	Tanggal : Halaman : 15 dari 16 Revisi :

kawasan gambut serta untuk mengidentifikasi munculnya kerusakan-kerusakan yang baru yang mengancam keberadaan ekosistem gambut. Kegiatan pemantauan dapat disatukan dengan kegiatan patroli pengamanan kawasan gambut.

- 6.11 **Pemantauan penyebab kerusakan.** Kegiatan pemantauan penyebab kerusakan untuk melihat keberhasilan pengelolaan kawasan gambut dalam pengendalian penyebab kerusakan serta untuk mengidentifikasi penyebab kerusakan yang baru yang dapat mengancam keberadaan ekosistem gambut. Kegiatan pemantauan dapat disatukan dengan kegiatan patroli pengamanan kawasan gambut.
- 6.12 Pengelolaan dan pemantauan areal gambut baik di zona lindung, produksi dan sosial dalam rencana pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasannya dapat dan perlu dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan masyarakat setempat.
- 6.13 **Evaluasi Pengelolaan dan Pemantauan.** Pelaksanaan pemantauan dampak pengelolaan kebun terhadap areal gambut yang teridentifikasi di dalam areal konsesi dilakukan untuk dapat mengukur dan menilai tingkat keberhasilan dalam mempertahankan atau meningkatkan fungsi areal yang ada.
- 6.14 **Penyusunan Pelaporan.** Pelaporan kegiatan pengelolaan dan pemantauan dilakukan secara periodik sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali oleh staf yang bertanggung jawab. Data hasil monitoring dan evaluasi dibuat secara lengkap dan berurutan dari tahun ke tahun berupa data series dan time series oleh penanggung jawab sebagai bahan dalam menyusun rekomendasi secara teknis dan rencana tindak lanjut ke depan. Laporan tahunan yang sudah di susun kemudian diajukan untuk ditandatangani oleh Manajemen tertinggi. Laporan yang telah di setujui oleh manajemen tertinggi kemudian di distribusikan ke setiap unit kebun yang ada.

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	No Dokumen :
	Pengelolaan dan Pemantauan Areal Gambut Untuk Perkebunan Kelapa Sawit	Tanggal : Halaman : 16 dari 16 Revisi :

7. Lampiran

TFT Transformation Toolkit